

## EDUKASI MANAJEMEN RISIKO DAN TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ADDURIYAH PAMEKASAN

Abdul Hakim Zakkiy Fasya<sup>a</sup>, Moch. Sahri<sup>a</sup>, Hafid Algristian<sup>a</sup>, Abdul Jabbar Ridlo<sup>a</sup>, Ayuni Melinda<sup>a</sup>, Leo Dewa Lucky Pratama<sup>a</sup>, Erla Syah Dilla Ailanya<sup>a</sup>  
<sup>a</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*corresponding author: [abdul.hakim@unusa.ac.id](mailto:abdul.hakim@unusa.ac.id)*

---

### Abstract

Keadaan darurat dapat terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa terkecuali. Dengan adanya pemicu dan kondisi yang memungkinkan maka keadaan darurat dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren yang telah berusia puluhan tahun dapat mengalami kecelakaan atau keadaan darurat berupa kebakaran. Banyaknya santri yang tinggal dan pengurus pesantren yang berjumlah ratusan orang lebih, maka perlu adanya persiapan jika terjadi keadaan darurat kebakaran sewaktu-waktu. Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah simulasi pemadaman api ringan. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Pondok Pesantren Adduriyah. Program akan dilaksanakan selama 3 bulan, dengan sasaran peserta adalah santri putra dan putri yang bermukim di Pondok Pesantren Adduriyah. Berdasarkan hasil asesmen dan evaluasi, diketahui bahwa listrik menjadi potensi terbesar sumber pemantik api yang dapat menyebabkan kebakaran. Upaya pencegahan terhadap kebakaran masih belum maksimal terutama pada pemasangan rambu dan ketersediaan apar. Kesiapsiagaan saat menghadapi kebakaran sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan, adanya rute dan titik kumpul, tersedianya nomor darurat dan pintu eksternal yang dapat dibuka dari arah dalam. Oleh karena itu, sebaiknya pesantren memasang rambu K3 seperti bahaya listrik, dilarang merokok pada area yang mempunyai risiko tinggi kebakaran seperti pada dapur dan kamar. Menyediakan alat pemadam api ringan pada setiap ruangan dan melatih penggunaannya. Menjauhkan bahan yang mudah terbakar seperti kayu, karpet, dan plastik dari sumber pemantik api (listrik, permukaan panas, rokok). Memasang tanda titik kumpul dan tanda jalur evakuasi. Memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada semua pengurus dan santri agar lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat.

*Keywords:* Manajemen risiko; Bahaya kebakaran; Pondok Pesantren; Adduriyah

---

## 1. Pendahuluan

Keadaan darurat dapat terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa terkecuali. Adanya pemicu dan kondisi yang memungkinkan maka keadaan darurat dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit (Siswanto, 2017). Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren yang telah berusia puluhan tahun dapat mengalami kecelakaan atau keadaan darurat berupa kebakaran. Banyaknya santri yang tinggal dan pengurus pesantren yang berjumlah ratusan orang lebih, maka perlu adanya persiapan jika terjadi keadaan darurat kebakaran sewaktu-waktu (Griffith et al., 2015). Keadaan Darurat berupa kebakaran ini jika terjadi dapat menyebabkan kerugian yang besar jika tidak tertangani dengan tepat dan segera, karena sangat mungkin kerugian tidak hanya menyangkut secara materi namun juga dapat menimbulkan korban jiwa (Fitriani et al., 2019).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di lokasi, pengetahuan tentang penanggulangan kondisi darurat khususnya kebakaran belum dikuasai oleh khususnya para santri di pondok pesantren. Oleh karena itu pengetahuan tentang penanganan jika terjadi bahaya kebakaran pada Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Kabupaten Pamekasan memerlukan perhatian, karena jika terjadi kebakaran kerugiannya bisa sangat besar.

Solusi permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah edukasi tentang kondisi tanggap darurat (Usman et al., 2022), pelatihan pencegahan kebakaran dengan menggunakan alat pemadam api ringan (Musadek et al., 2021), dan menyediakan Alat pemadam api ringan yang dipasang di beberapa titik sehingga dapat menjangkau area pondok yang berisiko (Widodo & Ngadiyono, 2021).

## 2. Metode

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah simulasi pemadaman api ringan, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Pondok Pesantren Adduriyah. Program akan dilaksanakan selama 3 bulan.

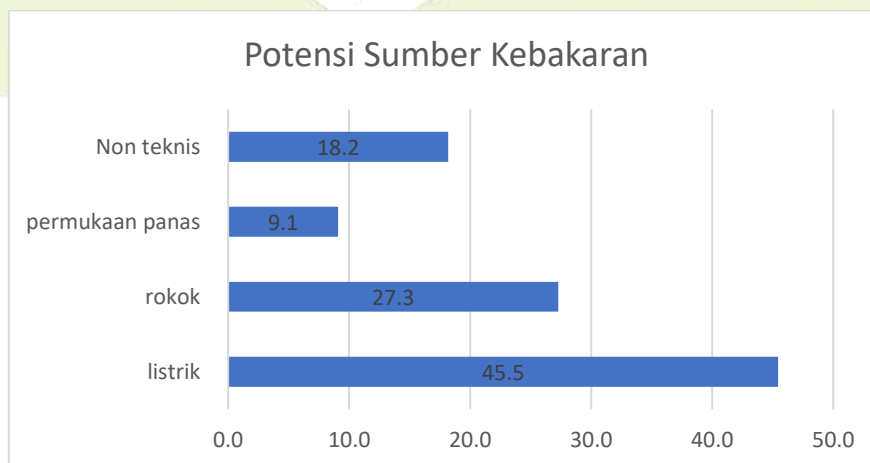
2. Sasaran peserta adalah santri putra dan putri yang bermukim di Pondok Pesantren Adduriyah.
3. Tahap pelaksanaan terdapat 2 bagian, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.
  - a. Pada tahap persiapan, yang dilakukan adalah
    - 1) melakukan survey dan koordinasi awal dengan pengasuh Pondok Pesantren Adduriyah;
    - 2) mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait;
    - 3) melakukan koordinasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Adduriyah dan mempresentasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat;
    - 4) menyiapkan alat, bahan dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan.
  - b. Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah
    - 1) edukasi tentang kesiapsiagaan kondisi darurat
    - 2) identifikasi jalur evakuasi dan menentukan titik kumpul aman
    - 3) pelatihan pencegahan kebakaran dengan menggunakan APAR
    - 4) pemasangan jalur evakuasi dan penempatan APAR di beberapa titik yang sudah diidentifikasi sehingga mencakup area perlindungan
    - 5) membentuk tim dan menyusun tugas tanggap darurat sehingga jika terjadi kondisi darurat setiap pengasuh dapat mengambil perannya masing-masing.
4. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara
  - 1) Evaluasi pertama pada kegiatan program penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan dengan cara penilaian sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan target 95 % peserta memahami tentang materi yang disampaikan tentang pengolahan makanan yang aman dan higienis serta memahami sistem tanggap darurat (Ginanjar & Asnifatima, 2021).
  - 2) Evaluasi kedua dilakukan untuk mengetahui cara menggunakan APAR, tugas dan peran masing-masing tim tanggap darurat dengan target 100 % peserta

mampu mengoperasikan APAR dan mengetahui tugas dan peran sesuai dengan tim tanggap darurat yang sudah dibentuk (Prasetya Sigit Santosa, Ningrum Astriawati, Wegig Pratama et al., 2021).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### A. Penyebab umum terjadinya kebakaran

Api terbentuk dari 3 unsur utama yaitu oksigen, panas dan bahan mudah terbakar. Api yang tidak terkendali merupakan pengertian dasar dari kebakaran. Kebakaran dapat terjadi dan semakin membesar apabila: a. Adanya bahan bakar atau bahan yang mudah terbakar; b. Adanya sumber pemantik api; dan c. Adanya oksigen di udara untuk mendukung pembakaran. Kemampuan mengelola dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketiga elemen ini akan banyak mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran serius. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa potensi yang menjadi pemantik api sebagai sumber kebakaran antara lain listrik, permukaan panas, listrik dan sumber non teknis. Dari keempat penyebab tersebut listrik (45,5%) menjadi potensi yang paling besar sumber terjadinya kebakaran di pondok pesantren tersebut yang berada di area mushola, kamar dan dapur.



Gambar. Potensi Sumber Kebakaran Pondok Pesantren Adduriyah Pamekasan

Sumber: Data Primer (2022)



## B. Upaya pencegahan terhadap kebakaran

Upaya pencegahan terhadap kebakaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain memasang rambu larangan dilarang merokok, menyediakan alat pemadam api ringan dan sistem deteksi dini kebakaran. Kondisi hasil survey pada semua area yang menjadi objek pengamatan didapatkan 90% belum terdapat rambu larangan merokok, belum ada alat pemadam api ringan dan belum ada sistem detector api. Selain itu penyimpanan bahan mudah terbakar seperti kayu, karpet, LPG, kain dan plastik 63% belum disimpan secara benar dengan menjauhkan dari sumber pematik api.

## C. Kesiapan menghadapi kebakaran

Kebakaran dapat terjadi sewaktu-waktu dalam durasi yang sangat singkat. Upaya-upaya untuk mengurangi kerugian sebagai dampak dari kebakaran harus dilakukan baik untuk melindungi manusia, lingkungan dan asset. Untuk itu perlu adanya kesiapan dari penghuni pondok agar kebakaran tidak sampai terjadi yang dapat menimbulkan kerugian. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pada semua responden (100%) telah mendapatkan pelatihan induksi kebakaran. Pelatihan ini akan menambah pengetahuan awal sehingga penghuni pondok memahami teori dasar kebakaran dan cara mengendalikannya. Selain itu sarana dan prasarana pendukung juga harus disediakan seperti pintu darurat, jalur evakuasi, nomor darurat dan titik kumpul. Hasil survei dari semua 11 area yang ada di pondok pesantren didapatkan semua area (100%) sudah mempunyai rute evakuasi dan titik kumpul mudah diakses. Sebanyak 63,6 % penghuni belum mengetahui nomor darurat. Sebanyak 81% pintu eksternal dapat mudak dibuka dari arah dalam.

## 4. Kesimpulan

Dari hasil survey dapat disimpulkan beberapa hal anatar lain listrik menjadi potensi terbesar sumber pemantik api yang dapat menyebabkan kebakaran. Upaya pencegahan terhadap kebakaran masih belum maksimal terutama pada pemasangan rambu dan ketersediaan

apar. Kesiapsiagaan saat menghadapi kebakaran sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan, adanya rute dan titik kumpul, tersedianya nomor darurat dan pintu eksternal dapat dibuka dari arah dalam.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada UNUSA yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Pondok Pesantren Adduriyah Pamekasan yang telah bersedia secara terbuka menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## Referensi

- Fitriani, Z. N., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat di PT. Apac Inti Corpora Semarang (Studi Pada Bagian Spinning IV OE). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 166–172.
- Ginjar, R., & Asnifatima, A. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM TANGGAP DARURAT DI SEKOLAH AT TAUFIQ KOTA BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 3(6), 614–623.
- Griffith, J., Roberts, D., & Wakeham, R. (2015). A Meta-Analysis of Crew Resource Management/Incident Command Systems Implementation Studies in the Fire and Emergency Services. *The Journal of Aviation/Aerospace Education and Research*, 25(1). <https://doi.org/10.15394/jaaer.2015.1647>
- Musadek, A., Setiawan, A., & Budiarto, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Warga Rusun Siwalankerto. *Journal of Public Transportation*, 01(02), 31–39.
- Prasetya Sigit Santosa, Ningrum Astriawati, Wegig Pratama, W. W., Hartanto, D., & Benny. (2021). *Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran Dengan*. 84–88.
- Siswanto, L. (2017). Sistem Informasi Manajemen Komando Tanggap Darurat Bencana Letusan Gunung Merapi. *Respati*, 7(19).
- Usman, R., Wiratmani, E., & Dewanti, G. K. (2022). PkM Edukasi Organisasi Tim Tanggap Darurat di Area Kerja pada Karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo. *Abdimas Universal*, 4(2), 229–233.
- Widodo, W., & Ngadiyono, Y. (2021). *Kelayakan Sarana Dan Prasarana Bengkel Pemesinan*. 6(September), 166–173.